

**ANALISIS AKSENTUASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN AFEKTIF SISWA DI MADRASAH ALIYAH
NEGERI 4 JOMBANG**

Saihlul Atho Alaul Huda¹, Mohamad Mardani²

^{1,2}Universitas KH. A. Wahab Hasbullah Jombang

saihlulatho@gmail.com¹, handani553@gmail.com²

ABSTRACT; *Even though the diversity of tribes, ethnicities, races, languages, religions and cultures In Indonesia represent universal laws that emphasize the need for acceptance, they can cause conflict without being accompanied by harmony of understanding. Indonesia Is facing the digital era with major problems such as the spread of fake news and the emergence of radicalism and extremism on social media, while facing these complications. The aim of this research Is to look at the concept of religious moderation as a solution for managing religious anomalies and distortions In the digital era. Researchers also look at the phenomenon that exists In the digital world regarding religious moderation. This research finds that the availability of large sources of Information, such as narratives, moderate preaching content and videos, provides opportunities for religious moderation. These bases can be well used to spread the values of moderation. Creating digital content to encourage moderation to Internet users Is an opportunity and a space. On the other hand, radical communities, the spread of fake news, and the polarization of social media, which can enable the development of extreme Ideologies, are challenges and problems.*

Keywords: *Religious Moderation, Digital Era, Opportunities and Challenges.*

ABSTRAK; Meskipun keberagaman suku, suku, ras, bahasa, agama, dan budaya di Indonesia merupakan hukum universal yang menekankan perlunya penerimaan, namun hal tersebut dapat menimbulkan konflik tanpa dibarengi dengan keselarasan pemahaman. Indonesia menghadapi era digital dengan permasalahan besar seperti penyebaran berita bohong dan munculnya radikalisme dan ekstremisme di media sosial, sekaligus menghadapi komplikasi tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat konsep moderasi beragama sebagai solusi penanganan anomali dan distorsi keagamaan di era digital. Peneliti juga melihat fenomena yang ada di dunia digital mengenai moderasi beragama. Penelitian ini menemukan bahwa ketersediaan sumber informasi yang besar, seperti narasi, konten dakwah yang moderat, dan video memberikan peluang bagi moderasi beragama. Basis-basis ini bisa dimanfaatkan dengan baik untuk menyebarkan nilai-nilai moderasi. Membuat konten digital untuk mendorong moderasi kepada pengguna internet adalah sebuah peluang

dan ruang. Di sisi lain, komunitas radikal, penyebaran berita palsu, dan polarisasi media sosial yang memungkinkan berkembangnya Ideologi ekstrem merupakan tantangan dan permasalahan.

Kata Kunci: Moderasi Beragama, Era Digital, Peluang dan Tantangan.

PENDAHULUAN

Pendidikan Karakter merupakan sebuah Istilah yang semakin hari semakin mendapat perhatian dari masyarakat Indonesia saat Ini. Sehingga diskursus permasalahan kehidupan saat Ini terkhususnya dalam bidang pendidikan karakter menjadi pusat perhatian yang tidak ada habisnya untuk diperbincangkan. Sebab, dalam hal Ini pendidikan merupakan tempat proses pembelajaran yang mana sangat berperan penting terhadap perkembangan generasi penerus bangsa baik dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Oleh karena Itu baik dari sistem pendidikan sampai strategi pembelajaran akan selalu menjadi hal yang urgent untuk kapanpun dibahas. Selain Itu Kehidupan manusia juga tentunya semakin kesini semakin maju dan mengalami berbagai revolusi. Revolusi ialah suatu perubahan yang berlangsung secara cepat, biasanya perubahan tersebut terkait pada kebudayaan atau pokok-pokok dasar dari kehidupan manusia Itu sendiri.

Di tengah arus globalisasi yang ditandai dengan kemajuan teknologi Informasi yang pesat, aksentuasi atau penekanan terhadap pendidikan karakter menjadi kebutuhan mendesak. Hal Ini menjadi acuan fundamental dalam membentuk kualitas peserta didik dan memberikan Indikasi perbaikan bagi kemajuan bangsa Indonesia. Penelitian Ini berfokus pada analisis aksentuasi pendidikan karakter di MAN 4 Jombang. Tujuannya adalah untuk mengetahui proses aksentuasi pendidikan karakter dan paling utama ialah menumbuhkan dan membekali peserta didik dengan karakter Islami. Sehingga upaya peneliti diharapkan dapat tercapai melalui kerjasama berkelanjutan antara pendidik dan orang tua. Kolaborasi Ini menjadi kunci dalam merealisasikan tujuan pendidikan karakter dengan baik. Pendidikan karakter Islami di MAN 4 Jombang diharapkan mampu menghasilkan generasi muda yang tangguh dan berakhlak mulia. Generasi Ini siap menghadapi tantangan globalisasi dan menjadi agen perubahan positif bagi bangsa dan negara.

Membangun generasi muda yang berkarakter dan berakhlak mulia, Itu juga bukan hanya tugas sekolah, melainkan tanggung jawab bersama seluruh elemen masyarakat. Diperlukan kerjasama dan komitmen dari semua pihak untuk menciptakan lingkungan yang

konduktif bagi perkembangan karakter positif pada anak muda. Berangkat dari keterangan tersebut untuk memahami peran krusial pendidikan karakter, peneliti mengangkat judul **"Analisis Aksentuasi Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Kemampuan Afektif Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 4 Jombang"**. Penelitian Ini menitikberatkan pada proses pengimplementasian pendidikan karakter yang di terapkan oleh Madrasah, selebihnya Madrasah Ini lembaga pendidikan Islam berbasis pesantren yang mengedepankan penanaman nilai-nilai karakter. Aksentuasi pendidikan karakter di MAN 4 Jombang memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan afektif siswa. Pendekatan holistik yang diterapkan membantu siswa mengembangkan kualitas pribadi yang baik, termasuk sikap afektif yang seimbang dan positif.

Penelitian Ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkuat pemahaman tentang aksentuasi pendidikan karakter yang tepat, mengembangkan strategi efektif untuk meningkatkan kemampuan afektif siswa melalui pendidikan karakter, kemudian memberikan sumbangsih bagi kemajuan pendidikan karakter di MAN 4 Jombang dan lembaga pendidikan lainnya. Sehingga melalui penelitian Ini, diharapkan terjalin kerjasama dan sinergi yang lebih erat antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam membangun generasi muda yang berkarakter dan berakhlak mulia.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian Ini adalah kualitatif dan dilaksanakan dengan metode deskriptif analitik. yaitu proses yang bermaksud untuk memahami fenomena-fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian. Misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah. Penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif yakni data yang dikumpulkan berupa gambar, kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dan bukan berupa angka-angka atau data statistik.

Penelitian Ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis secara rinci hubungan antara aksentuasi pendidikan

karakter diterapkan di sekolah tersebut dengan kemampuan sikap afektif siswa.¹ Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian Ini adalah studi kasus.² yaitu suatu proses pengumpulan data, dan Informasi secara mendalam, mendetail, Intensif, dan sistematis tentang perilaku, kejadian social setting (latar sosial) atau kelompok dengan menggunakan metode dan teknik serta banyak sumber Informasi untuk memahami secara efektif bagaimana orang, kejadian , latar alami Itu beroperasi atau berfungsi sesuai dengan konteksnya.

Peneliti dalam penelitian Ini berperan sebagai pengamat penuh, mengamati secara langsung Proses Aksentuasi Pendidikan Karakter di MAN 4 Jombang dalam rangka meningkatkan Kemampuan Afektif Siswa. Kehadiran peneliti diketahui dan disetujui secara formal oleh pihak MAN 4 Jombang melalui Ijin tertulis dari Universitas KH. A. Wahab Hasbullah Jombang. Penelitian Ini dilakukan di MAN 4 Jombang yang beralamat di Desa Denanyar, Kecamatan Jombang, Kabupaten Jombang, Provinsi Jawa Timur. Data penelitian diperoleh dari dua sumber, yaitu primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk memastikan keakuratan penelitian, peneliti menggunakan teknik triangulasi sebagai teknik pengumpulan data yang menggabungkan data dari berbagai sumber dan teknik. Hal Ini diharapkan dapat menghasilkan temuan penelitian yang valid dan kredibel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aksentuasi

Aksentuasi menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah pemberian tekanan suara pada suku kata atau kata; pengutamaan; penitikberatan; penekanan atau sinonimnya: pementingan, pemfokusan, penekanan, pengutamaan, penitikberatan. artinya penitikberatan pada sesuatu menjadikan pekerjaan atau perbuatan menjadi fokus dan hasil dari sesuatu yang dikerjakan dengan fokus akan menghasilkan yang terbaik. (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2016).

¹ Bab Iii And A Pendekatan Penelitian, "Grunded Theory ," 2012, 53–67.

² Dinny Mardiana, "Internalisasi Nilai Etika Lingkungan Di Sekolah Dasar," *Jurnal Sosioreligi* 15 (N.D.): 3.

Sedangkan menurut bahasa Inggris kata aksentuasi yakni *accentuation*, yang berarti tindakan atau perbuatan yang lebih meyakinkan, dan bahasa arab yakni تَأْكِيد (ta'kiid) yang artinya penekanan di jadikan fokus utama dalam pengimplementasikan pendidikan karakter. Selanjutnya yang dimaksud dengan aksentuasi pendidikan karakter disini adalah sejauh mana penekanan pendidikan karakter yang diberikan dan diterapkan oleh suatu lembaga pendidikan formal maupun non formal yang mengarah pada peningkatan kemampuan sikap afektif peserta didik.

Khususnya dalam penelitian Ini yaitu Madrasah Aliyah Negeri 4 Jombang. Penulis juga mengartikan aksentuasi tersebut sebagai suatu penekanan lebih dari penguatan terhadap pendidikan karakter di era globalisasi sebagai upaya dalam meningkatkan kemampuan sikap afektif peserta didik. Oleh karenanya aksentuasi pendidikan karakter peserta didik sangat dibutuhkan guna senantiasa melindungi stabilitas karakter Islami serta dapat meningkatkan sikap afektif peserta sepanjang pendidikan di era globalisasi saat Ini, kemudian untuk melindungi efektifitas dunia pembelajaran dan menjaga pertahanan budaya peserta didik semakin baik, hal Ini disebabkan aksentuasi pada pendidikan karakter merupakan salah satu yang dapat dilakukan dalam menanamkan nilai-nilai yang Islami.

Teori Aksentuasi dalam pendidikan karakter tidak dikaitkan dengan nama tokoh atau pakar tertentu. Teori Ini merupakan sebuah konsep yang berkembang dari berbagai pemikiran dan praktik di bidang pendidikan karakter. Secara umum, Teori Aksentuasi menekankan pada pendekatan yang fokus dan terarah dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik. Pendekatan Ini berbeda dengan pendekatan holistik yang menekankan pada pengembangan karakter secara menyeluruh. Ciri-ciri utama Teori Aksentuasi:

1. Memilih nilai-nilai karakter tertentu yang dianggap prioritas untuk ditanamkan pada peserta didik.
2. Mengembangkan strategi dan program yang terfokus pada nilai-nilai karakter yang dipilih.
3. Melakukan evaluasi secara berkala untuk memantau kemajuan peserta didik dalam mencapai nilai-nilai karakter tersebut.

Manfaat Teori Aksentuasi:

1. Membantu fokus pendidik dalam menanamkan nilai-nilai karakter yang dianggap penting.
2. Memudahkan pengukuran kemajuan peserta didik dalam mencapai nilai-nilai karakter.
3. Memungkinkan Intervensi yang lebih terarah jika ada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mencapai nilai-nilai karakter tertentu.

Contoh penerapan Teori Aksentuasi:

1. Sekolah memilih nilai-nilai karakter seperti kejujuran, rasa hormat, dan tanggung jawab sebagai fokus utama.
2. Sekolah mengembangkan program pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter tersebut dalam berbagai mata pelajaran.
3. Sekolah melakukan penilaian karakter secara berkala untuk melihat kemajuan peserta didik.

Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter Ini berasal dari dua buah kata yang terpisah, yaitu “pendidikan” dan “karakter”. untuk memahaminya, perlu diterjemahkan satu persatu agar tidak terjadi ambigu dalam memaknai Istilah tersebut. Sebab pendidikan sendiri bisa dimaknai sebagai suatu proses pembentukan karakter, sedangkan karakter adalah hasil yang hendak dicapai melalui proses pendidikan. Abudin Nata, menjelaskan bahwa dalam bahasa arab, kata pendidikan terambil dari beberapa kata, yaitu tarbiyah, ta’dib, ta’lim, tadrīs, tadzkiyah, dan tadzkirah. kata-kata tersebut menghimpun makna kegiatan membina, memelihara, mengajarkan, menyucikan jiwa, dan mengingatkan seseorang terhadap hal-hal yang baik (Abudin Nata, 2003). Sedangkan karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau juga kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil Internalisasi berbagai kebajikan yang diyakini dan mendasari cara pandang, berpikir, sikap, dan cara bertindak orang tersebut.

Kebajikan tersebut terdiri atas sejumlah nilai, moral, dan norma seperti jujur, berani bertindak, dapat dipercaya, hormat kepada orang lain (Kementrian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2010). Jadi, pendidikan karakter adalah suatu sistem pendidikan dengan penanaman nilai-nilai sesuai dengan budaya bangsa dengan komponen aspek pengetahuan (*cognitive*), sikap perasaan (*affection elling*), dan

tindakan, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME) baik untuk diri sendiri, masyarakat dan bangsanya. Pemerintah Indonesia sendiri telah merumuskan kebijakan dalam rangka pembangunan karakter bangsa. Yaitu Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa Tahun 2010-2025 ditegaskan bahwa karakter merupakan hasil keterpaduan empat bagian, yakni olah hati, olah pikir, olah raga, serta olah rasa dan karsa.

Yang dimaksud empat bagian tersebut ialah olah hati terkait dengan perasaan sikap dan keyakinan/keimanan, olah pikir berkenaan dengan proses nalar guna mencari dan menggunakan pengetahuan secara kritis, kreatif, dan Inovatif, olah raga terkait dengan proses persepsi, kesiapan, peniruan, manipulasi, dan penciptaan aktivitas baru disertai sportivitas, serta olah rasa dan karsa berhubungan dengan kemauan dan kreativitas yang tecermin dalam kepedulian, pencitraan, dan penciptaan kebaruan (Pemerintah Republik Indonesia. Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa Tahun 2010-2025, 2010). Nilai-nilai karakter yang dijiwai oleh sila-sila Pancasila pada masing-masing bagian tersebut, dapat dikemukakan sebagai berikut:

- a. Karakter yang bersumber dari olah hati antara lain beriman dan bertakwa, jujur, amanah, adil, tertib, taat aturan, bertanggung jawab, berempati, berani mengambil resiko, pantang menyerah, rela berkorban, dan berjiwa patriotism.
- b. Karakter yang bersumber dari olah pikir antara lain cerdas, kritis, kreatif, Inovatif, Ingin tahu, produktif, berorientasi Ipteks, dan reflektif.
- c. Karakter yang bersumber dari olah raga/kinestetika antara lain bersih, dan sehat, sportif, tangguh, andal, berdaya tahan, bersahabat, kooperatif, determinatif, kompetitif, ceria, dan gigih.
- d. Karakter yang bersumber dari olah rasa dan karsa antara lain kemanusiaan.

saling menghargai, gotong royong, kebersamaan, ramah, hormat, toleran, nasionalis, peduli, kosmopolit (mendunia), mengutamakan kepentingan umum, cinta tanah air (patriotis), bangga menggunakan bahasa dan produk Indonesia, dinamis, kerja keras, dan beretos kerja. Berdasarkan nilai-nilai karakter tersebut, Kementerian Pendidikan Nasional (sekarang: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan) mencanangkan empat nilai karakter utama yang menjadi ujung tombak penerapan karakter di kalangan peserta didik di sekolah, yakni jujur (dari olah hati), cerdas (dari olah pikir), tangguh (dari olah raga), dan peduli (dari

olah rasa dan karsa). Dengan demikian, ada banyak nilai karakter yang dapat dikembangkan dan diintegrasikan dalam pembelajaran di sekolah. Menanamkan semua butir nilai tersebut merupakan tugas yang sangat berat. Oleh karena itu, perlu dipilih nilai-nilai tertentu yang diprioritaskan penanamannya pada peserta didik.

Direktorat Pembinaan SMP Kemdikbud RI mengembangkan nilai-nilai utama yang disarikan dari butir-butir standar kompetensi lulusan (Permendiknas No. 23 tahun 2006) dan dari nilai-nilai utama yang dikembangkan oleh Pusat Kurikulum Depdiknas RI (Pusat Kurikulum Kemdiknas, 2009).³ Selanjutnya penulis berbicara tentang hakikat Pendidikan karakter yang mana memiliki makna yang mendalam berdasarkan buku karya Sofyan Mustoip, Muhammad Japar, dan Zulela Ms berjudul Implementasi Pendidikan Karakter bahwa hakikatnya ialah suatu usaha sadar untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai kebaikan dalam rangka memanusiakan manusia, untuk memperbaiki karakter dan melatih Intelektual peserta didik, agar tercipta generasi berilmu dan berkarakter yang dapat memberikan kebermanfaatan bagi lingkungan sekitar.

Hal tersebut, sejalan dengan Zubaedi bahwa, *“Character education Is the deliberate effort to cultivate virtue that Is objectively good human qualities that are good for the Individual person and good for the whole society”*. Pernyataan itu diperkuat juga oleh Lickona dalam Easterbrooks & Scheets bahwa, *“Character education Is the deliberate effort to develop virtues that are good for the Individual and good for society”*. Dengan demikian, jelaslah bahwa pendidikan karakter merupakan sebuah upaya yang disengaja secara sistematis untuk mengembangkan kebajikan yang berdampak positif baik bagi Individu maupun lingkungan sosial, dan prosesnya tidak instan, melainkan melalui usaha yang terus menerus (pembiasaan), sehingga apa yang dimaksud sipenulis dalam penelitian ini diperlukannya suatu penekanan yang biasa disebut aksentuasi.

Sikap Afektif

Afektif adalah berhubungan dan berkaitan dengan nilai (value). Nilai itu adalah suatu konsep yang berada dalam pikiran manusia yang sifatnya tersembunyi, tidak berada dalam

³ Achmad Dahlan Muchtar, Aisyah Suryani, “Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud (Telaah Pemikiran Atas Kemendikbud)”, Stkip Muhammadiyah Enrekang, Indonesia, Jurnal Pendidikan- Vol 3 No. 2 (2019) 50-57

dunia empiris. Nilai berhubungan dengan pandangan seseorang tentang baik buruk, Indah dan tidak Indah, layak dan tidak layak, adil dan tidak adil dan sebagainya.⁴ Lebih jelasnya ranah afektif mencakup penilaian watak perilaku seperti sikap, minat, konsep diri, nilai, dan moral. Kemampuan afektif berhubungan erat dengan minat dan sikap yang dapat berbentuk tanggung jawab, kerjasama, disiplin, komitmen, percaya diri, jujur, menghargai pendapat orang lain, dan kemampuan mengendalikan diri. Ranah afektif dapat menentukan keberhasilan belajar seseorang. sehingga satuan pendidikan perlu membuat program penilaian yang mengoptimalkan ranah afektif.

Ranah afektif, salah satu ranah dalam teori taksonomi Krathwohl, terdiri dari lima tingkatan, yaitu menerima (*receiving*), menanggapi (*responding*), menghargai (*valuing*), mengorganisasi (*organizing*), dan mengkarakterisasi (*characterizing*). Karakteristik afektif, yang mendasari ranah Ini, mencakup empat aspek utama, yaitu sikap (*attitude*), minat (*interest*), nilai (*value*), dan konsep diri (*self-concept*).

Sikap afektif, salah satu ranah penting untuk memegang peran sentral dalam pengembangan karakter siswa di MAN 4 Jombang. Ranah Ini, yang erat kaitannya dengan nilai-nilai dan minat, mencakup lima tingkatan: menerima, menanggapi, menghargai, mengorganisasi, dan mengkarakterisasi. Karakteristik afektif, yang mendasari ranah Ini, diwujudkan dalam empat aspek utama: sikap, minat, nilai, dan konsep diri. Kemampuan afektif siswa, yang meliputi tanggung jawab, kerjasama, disiplin, komitmen, percaya diri, kejujuran, penghargaan terhadap pendapat orang lain, dan pengendalian diri, terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan belajar. Oleh karena Itu, MAN 4 Jombang perlu mengoptimalkan ranah afektif dalam program penilaiannya.

Pengembangan program penilaian afektif yang efektif di MAN 4 Jombang dapat dilakukan dengan beberapa langkah berikut:

1. Mengidentifikasi indikator sikap afektif: Indikator ini harus jelas, terukur, dan sesuai dengan nilai-nilai yang ingin ditanamkan.
2. Mengembangkan instrumen penilaian: Instrumen ini dapat berupa observasi, penilaian diri, dan penilaian teman sebaya.

⁴ Imam Suyitno, "Peranan Strategi Pembelajaran Afektif (Spa) Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Mahasiswa," *Jurnal Supremasi* XII, no. 2 (2017): 47–52.

3. Melakukan penilaian secara berkala: Penilaian harus dilakukan secara berkala untuk memantau kemajuan siswa dan memberikan umpan balik yang konstruktif.
4. Menindaklanjuti hasil penilaian: Hasil penilaian harus ditindaklanjuti dengan program pembinaan dan pengembangan karakter yang sesuai.

Dengan mengoptimalkan ranah afektif dalam program penilaiannya, MAN 4 Jombang dapat membantu siswa mengembangkan karakter yang positif dan mencapai kesuksesan dalam belajar dan kehidupan mereka

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian diatas maka disimpulkan bahwa: Penelitian ini mengkaji aksentuasi pendidikan karakter di MAN 4 Jombang dan pengaruhnya terhadap kemampuan afektif siswa. Temuan penelitian menunjukkan bahwa MAN 4 Jombang memiliki komitmen kuat dalam menanamkan nilai-nilai akhlak terpuji pada para siswanya melalui berbagai program dan kegiatan yang terstruktur dan sistematis, yaitu sebagai berikut:

1. Proses aksentuasi pendidikan karakter di Madrasah Aliyah Negeri 4 jombang dalam meningkatkan kemampuan afektif siswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa Madrasah Aliyah Negeri 4 Jombang (MAN 4 Jombang) memiliki komitmen yang kuat untuk menanamkan nilai-nilai karakter mulia pada para siswanya melalui proses aksentuasi pendidikan karakter yang terencana dan sistematis.

Proses aksentuasi ini dilakukan dengan berbagai cara, seperti: Penekanan pada "makarimul akhlak" (akhlak terpuji), yang diwujudkan dalam pembelajaran sehari-hari, membaca kitab tentang akhlak, dan penekanan pada kearifan lokal, kemudian Penanaman nilai-nilai religius, seperti sholat berjamaah, pengajian, dan menghafal Al-Qur'an, selanjutnya Penanaman rasa cinta tanah air, seperti upacara bendera, belajar sejarah bangsa, dan mengikuti kegiatan ekstra lainnya. Penanaman budaya sehat, seperti menjaga kebersihan diri, makan makanan bergizi, dan berolahraga secara teratur. Proses aksentuasi pendidikan karakter di MAN 4 Jombang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan afektif siswa, sehingga mereka menjadi generasi muda yang berkarakter mulia dan mampu berkontribusi positif bagi bangsa dan negara.

2. Hambatan Atau Kendala Dalam Melaksanankan Aksentuasi Pendidikan Karakter Di Madrasah Aliyah Negeri 4 Jombang Dalam Meningkatkan Kemampuan Afektif Siswa. MAN 4 Jombang berkomitmen kuat untuk menanamkan nilai-nilai akhlak mulia pada siswanya melalui pendidikan karakter yang berfokus pada "Akhlakul Karimah". Upaya ini diwujudkan melalui berbagai kegiatan, seperti integrasi nilai-nilai akhlak dalam pembelajaran, pembiasaan akhlak dalam kehidupan sehari-hari, dan kegiatan membaca kitab akhlak. Meskipun demikian, implementasi pendidikan karakter di MAN 4 Jombang menghadapi kendala, yaitu keterbatasan pengawasan terhadap santri di asrama dan kampung. Hal ini membutuhkan kerjasama yang solid antara pihak sekolah, orang tua, dan pengasuh asrama untuk memastikan efektivitas penanaman nilai-nilai akhlak mulia pada para santri.
3. Implikasi Aksentuasi Pendidikan Karakter Di Madrasah Aliyah Negeri 4 Jombang Dalam Meningkatkan Kemampuan Afektif Siswa. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 4 Jombang sebagai sekolah berbasis Islam memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswanya. Hal ini dilakukan melalui aksentuasi pendidikan karakter yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan afektif siswa, yaitu aspek emosi, moral, dan spiritual. Penelitian menunjukkan bahwa aksentuasi pendidikan karakter di MAN 4 Jombang memiliki dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan afektif siswa.

Hal ini dibuktikan dengan Implementasi pembiasaan baik oleh seluruh pihak, termasuk guru, staf sekolah, orang tua, dan masyarakat. Pembiasaan seperti salam pagi, sholat dhuhur berjamaah, pengabsenan daftar kehadiran, dan pengondisian kelas kosong membantu membentuk karakter siswa dengan menanamkan nilai-nilai seperti sopan santun, ramah, dan memiliki rasa sosial yang baik. Kolaborasi dan kerja sama yang solid dari seluruh pihak menjadi kunci utama dalam mencapai tujuan ini. Aksentuasi pendidikan karakter di MAN 4 Jombang terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan afektif siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter merupakan aspek penting dalam pembentukan pribadi yang utuh dan berkarakter mulia.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitri Maulan, Nabila Mayalibit, And Difa Husna, "*Aksentuasi Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Revitalisasi Kepribadian Peserta Didik Di Tengah Pandemi*" (2022)
- Implementasi Pendidikan Karakter Kurikulum 2013 Di Smk Batik 1 Surakarta* | Djumali | Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial," n.d., Vol 28, No 1 (2018)
- Anas Salahudin, Irwanto Alkrienciehie, Pendidikan Karakter, CV Pustaka Setia, Bandung, Hlm 11.
- Nuruddin, "*Aksentuasi Reinforcement Bagi Siswa Sekolah Dasar*" Universitas Islam Negeri Mataram, JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala
- Niken Dwi Rahmawati, S.Pd.I, "*Aksentuasi Penguasaan Bahasa Arab Dalam Kurikulum*" (Studi Kasus Di SMP 2 Ma'arif 2 Ponorogo Dan SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta), UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Achmad Dahlan Muchtar, Aisyah Suryani, "*Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud (Telaah Pemikiran Atas Kemendikbud)*", STKIP Muhammadiyah Enrekang, Indonesia, Jurnal Pendidikan- Vol 3 No. 2 (2019)
- Imam Suyitno, "*Peranan Strategi Pembelajaran Afektif (Spa) Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Mahasiswa,*" Jurnal Supremasi XII, no. 2 (2017)
- Maya Saftari and Nurul Fajriah, "*Penilaian Ranah Afektif Dalam Bentuk Penilaian Skala Sikap Untuk Menilai Hasil Belajar,*" Edutainment: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kependidikan 7, no. 1 (2019). <https://doi.org/10.35438/e.v7i1.164>.
- Anonim, "*Kemampuan Afektif Siswa,*" 2013.
- 2019 Sugiyono, "*Prof_dr_sugiyono_metode_penelitian_kuant. Pdf,*" 2009.
- BAB Iii and A Pendekatan Penelitian, "*Grunded Theory,*" 2012.
- Dinny Mardiana, "*Internalisasi Nilai Etika Lingkungan Di Sekolah Dasar,*" Jurnal Sosioreligi 15 (n.d.)
- Aris Munandar, "*Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Mewujudkan Mutu Lulusan Di Man 4 Jombang,*" Tesis, Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Juli 2021.
- Dokumentasi Profil MAN 4 Jombang, dikutip tanggal 18 Februari 2024

Niswah Qonitah. 2019. *"Budaya Religius Sekolah Sebagai Upaya Membentuk Kecerdasan Emosional Siswa Di Man 4 Jombang."* Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (Iain) Kediri.

MAN 4 Jombang. (2024). *Visi dan Misi Madrasah*. <https://man4jombang.sch.id/visi-misi/>

Wawancara dengan Mukhamad Ali Makhfud Waka kurikulum MAN 4 Jombang, di kutip tanggal 15 Februari 2024, Pukul 09.30. WIB

Wawancara dengan Mukhamad Mohammad Makin, S.Pd. (Waka Kesiswaan) MAN 4 Jombang, di kutip tanggal 15 Februari 2024, Pukul 11.00 WIB